

PENGARUH *HIDDEN CURRICULUM* TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI DAYAH JEUMALA AMAL LUENG PUTU

Amal Hayati

Amalhayati081@gmail.com

STIT Al-Hilal Sigli

ABSTRACT

Hidden curriculum helps manifest the development of students' religious characters; however, it is often neglected and not used properly in the learning process. The questions posed in this study include: How is the implementation of the hidden curriculum in the development of the religious characters of students? To what extent the hidden curriculum influences the development of the religious characters of students? And What is the impact of the hidden curriculum on the formation of the religious characters of students? This mixed methods study obtained data by means of questionnaire, interview, and observation. The subject of the study had a sample size of 130. The study employed the SPSS ver. 25 to analyze the quantitative data, whereas the qualitative data were presented descriptively. The findings indicate that the hidden curriculum has been applied inside and outside the classroom. The study revealed that the hidden curriculum implemented at Dayah Jeumala Amal reached the medium level of 50%, respectively and also created students with high religious characters of 51.54%, respectively. Further, the simple linear regression test obtained the value of 0.00, at the level of significance $\alpha = 0.005$, indicating that there was an influence of the hidden curriculum on the development of the religious characters of students. The influences of the hidden curriculum in the forms of role model, habituation, coaching, and attitudes from an educator have resulted in the birth of exemplary values that are more long lasting and impactful within the students. In addition, the influences in the social and environmental forms have triggered the establishment of a harmonious relationship with other people and yielded an attitude of concern for the environment in which the students live. Moreover, the implementation of the hidden curriculum in the form of worship carried out in schools has also enabled the development of religious attitudes, including honesty, patience, and trustworthiness, within the students.

Keywords: Hidden Curriculum and Religious Character Development

ABSTRAK

Hidden curriculum merupakan wujud nyata dalam membentuk karakter religius peserta didik; namun hal tersebut sering terabaikan dan tidak dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah: Bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan karakter *religius* peserta didik; Seberapa besar pengaruh *hidden curriculum* terhadap pengembangan karakter *religius* peserta didik; Apa dampak dari *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter *religius* peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian *Mixed Methods*. Subjek dalam penelitian ini adalah 130 sampel. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25 (data kuantitatif); data kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket, wawancara dan observasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa *hidden curriculum* memiliki bentuk pelaksanaan di kelas dan di luar kelas. Pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal berada pada tingkat *hidden curriculum* Sedang (50%); melahirkan peserta didik berkarakter religius tinggi (51,54%). Uji Regresi Linear Sederhana yaitu 0,00; nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembinaan karakter religius peserta didik. Dampak *Hidden curriculum* dalam bentuk keteladanan, pembiasaan, pembinaan dan sikap dari seorang pendidik melahirkan nilai keteladanan yang bersifat lebih awet dan memberi bekas lebih lama dalam diri peserta didik; dampak dalam bentuk sosial dan lingkungan muncul dalam

bentuk terjalinnya hubungan harmonis antar sesama, dan melahirkan sikap kepedulian terhadap lingkungan tempat peserta didik berada; pelaksanaan *hidden curriculum* dalam bentuk ibadah yang dilakukan di sekolah juga mampu melahirkan sikap religius seperti jujur, sabar, amanah dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kurikulum tersembunyi (Hidden Curriculum) dan Pembinaan Karakter Religius

PENDAHULUAN

Hidden curriculum adalah kurikulum yang tidak dipelajari, hal ini jelas tidak dapat dilihat (samar), laten, dan merupakan hasil dari persekolahan yang bersifat non akademik, kurikulum ini merupakan nilai-nilai yang disepakati, strategi yang sama-sama dialami peserta didik dan pendidik dan dapat dijadikan tradisi yang mencerminkan kebaikan sehingga menghasilkan tingkah laku yang sesuai dengan kode etik pembelajaran.¹ Kurikulum tersembunyi juga disebut dengan *other curriculum* yaitu kurikulum yang merupakan hasil dari “hubungan-hubungan yang berkuasa” di dalam kelas baik dalam bentuk unsur suprastruktur, kesadaran kelas patriarki dan lain sebagainya yang nantinya akan membentuk sebuah habitus.²

Selama ini, proses pembelajaran yang dilakukan mengacu pada kurikulum tertulis (formal). Namun kurikulum formal belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa yang didapatkan dari pengalaman siswa yang berkaitan dengan menanamkan nilai atau karakter. Karena itu, kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* perlu dioptimalkan tidak hanya mengandalkan kurikulum tertulis saja, tapi *hidden curriculum* yang secara teoritis dapat mempengaruhi siswa secara rasional ke lingkungan sekolah, suasana kelas, bahkan pada kebijakan sekolah dan manajemen secara luas.³

Ketidakhahaman terhadap *hidden curriculum* yang ada pada kegiatan yang selalu dilakukan tersebut, sehingga peserta didik menganggapnya hanya sebagai peraturan yang harus ditaati ketika berada ditempat tersebut saja, tidak adanya perubahan respon hingga tidak membentuk karakter *religius* yang diharapkan. Ditambah lagi kurangnya kesadaran para pendidik bahwa mereka lah yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Ketidaktahuan terhadap *hidden curriculum* ini membuat pendidik bersikap sesuai dengan keinginannya, sehingga ketika dalam proses pembelajaran di kelas terdapat perilaku-perilaku yang tidak baik yang dicontohkan oleh pendidik. Sedangkan peserta didik memperhatikan dan menilai setiap gerak gerik pendidik, yang kemudian menjadi contoh dan model yang ditiru dan dipraktikkan dalam kehidupan, sehingga membentuk sebuah karakter yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pengembangan karakter *religius* peserta didik di Dayah Jeumala Amal.

¹Asfiati, *Internalisasi Pendekatan Humanis dalam Kurikulum Tersembunyi*, (Jurnal: Darul ‘Ilmi, Vol. 07, No. 01 Juni 2019), hal.50.

²Muhammad Nurhalim, *Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum 2013*, (Insania, Vol. 19, No. 1 Januari-Juni 2014), hal. 119.

³Ika Maryani, Fitria Dewi, *Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Dasar*, Eduhumaniora: Vol. 10, No. 1, Januari 2018, hal. 11.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *hidden curriculum* terhadap pengembangan karakter *religius* peserta didik di Dayah Jeumala Amal.
3. Untuk mengetahui apa dampak dari *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter *religius* peserta didik.

KAJIAN LITERATUR

A. *Hidden Curriculum*

Menurut Dede Rosyada⁴ *hidden curriculum* adalah segala yang mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah. Dalam kebijakan sekolah yaitu bagaimana sekolah menerapkan kebiasaan atau berbagai aturan disiplin yang harus diterapkan pada seluruh komponen sekolah atau warga sekolah. Diantara kebiasaan sekolah tersebut misalnya, kebiasaan ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan dan cara guru menguasai kelas, bagaimana guru menyikapi berbagai kenakalan siswa baik di luar ataupun di dalam sekolah.

B. Jenis-jenis Kurikulum

Ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, kita mengenal beberapa istilah kurikulum sebagai berikut:

1. Kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana tertuang dalam dokumen kurikulum.
2. Kurikulum *actual* atau *factual*, yaitu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Kenyataan pada umumnya memang jauh berbeda dengan harapan. Namun demikian, kurikulum aktual seharusnya mendekati kurikulum ideal. Kurikulum dan pengajaran merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merujuk pada bahan ajar yang telah direncanakan yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Adapun pengajaran merujuk pada pelaksanaan kurikulum tersebut secara bertahap dalam belajar mengajar.
3. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yaitu segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas seperti kebiasaan guru, kehadiran guru, kepala sekolah, tenaga administrasi atau bahkan dari peserta didik itu sendiri dan sebagainya akan dapat menjadi kurikulum tersembunyi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum ideal di sekolah. Kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas, sebagai contoh akan menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian peserta didik.⁵

C. Fungsi *Hidden Curriculum*

Adapun fungsi *hidden curriculum* menurut Wawan Setiawan⁶ dalam tulisannya adalah sebagai berikut:

⁴Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media group), hal. 31.

⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 25.

⁶Wawan Setiawan, *Hidden Curriculum dan Problem Lingkungan Pendidikan Islam*, (Tsamratul Fikri, Vol. 14, No. 1, 2020), hal. 19.

1. *Hidden curriculum* dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang kepribadian, norma, nilai, keyakinan yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal.
2. *Hidden curriculum* berfungsi untuk memberikan kemampuan dan keterampilan yang sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai bekal dalam fase kehidupannya di kemudian hari. Dengan kata lain, *hidden curriculum* dapat menyiapkan peserta didik agar siap terjun di lingkungan masyarakat.
3. *Hidden curriculum* dapat menciptakan masyarakat yang lebih demokratis.
4. *Hidden curriculum* juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang efektif terhadap perilaku murid maupun perilaku guru. Guru memberikan contoh teladan dan pengalaman yang ditransmisikan kepada peserta didik.
5. *Hidden curriculum* dapat meningkatkan motivasi peserta didik yang selanjutnya dapat melejitkan prestasinya dalam belajar.

D. Bentuk-bentuk *Hidden Curriculum* di Sekolah

Berdasarkan pengertian dan fungsi dari *hidden curriculum*, menurut peneliti ada beberapa bentuk *hidden curriculum* di sekolah secara spesifik diuraikan sebagai berikut:

1. Kebiasaan siswa

Kebiasaan merupakan perbuatan yang konsisten, artinya dilakukan dengan pola yang sama. Tingkah laku ini menjadi menyatu dalam diri karena sering dilakukan. Menurut Yatimin Abdullah, kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang, lancarnya perbuatan karena perbuatan itu seringkali diulang-ulang.⁷

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena kebanyakan orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata.⁸

2. Keteladanan guru

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik. Peserta didik akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri peserta didik yang bersumber dari kepribadian guru.⁹

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan

⁷M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 86.

⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 184.

⁹Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi, 2013), hal. 16.

terpatri dalam jiwa dan perasaan gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan materil dan spiritual atau tidak diketahui.¹⁰

3. Pengelolaan kelas

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan sumber (potensi guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.¹¹

4. Tata tertib sekolah

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹²

E. Pembinaan Karakter Religius di Pesantren

Keberadaan pesantren merupakan patner bagi institusi pemerintah untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan yang ada sebagai basis pelaksanaan transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang qualified dan berakhlakul karimah. Terlebih lagi proses transformasi sosial di era otonomi, mensyaratkan daerah lebih peka menggali potensi lokal dan kebutuhan masyarakatnya sehingga kemampuan yang ada dapat dioptimalkan.¹³

Salah satu tokoh yang bisa menjadi teladan bagi kita untuk mengajarkan pendidikan karakter adalah Rasulullah SAW. Beliau adalah orang yang dapat dijadikan suri teladan terutama dalam bertingkah laku. Bahkan *Michael Hart*, penulis tokoh paling berpengaruh dalam sejarah mengatakan “Muhammad bukan hanya sekedar pemimpin agama, akan tetapi juga pemimpin dunia”. Oleh karena itu, keteladanan yang beliau ajarkan tersebut diikuti oleh umatnya hingga sekarang.¹⁴

Selain keteladanan, pembiasaan juga menjadi sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik seperti halnya pembiasaan yang dijadikan kagiatan rutin di madrasah. Seorang pendidik harus mampu mengondisikan peserta didiknya agar tidak semeraut dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lainnya. Jika seorang pendidik tidak mampu mengkondisikan hal tersebut maka yang ada hanya akan menimbulkan kegaduhan. Begitu pula dengan kegiatan organisasi kesiswaan juga sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Organisasi setidaknya mampu mencetak karakter

¹⁰Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 181.

¹¹Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 102.

¹²Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Tema Baru, 1998), hal. 27.

¹³Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan pembentukan Karakter*, Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, 2017.

¹⁴Hasan Baharun, Mahmudah, *Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jurnal Mudarrisuna, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2018), hal. 167.

siswa menjadi insan yang bertanggung jawab, memahami, menghargai dan nilai-nilai dalam mengambil keputusan yang tepat, terbentuknya kepribadian yang kuat, mengembangkan wawasan, disiplin, bertanggung jawab dan lain sebagainya.¹⁵

Dalam literatur yang penulis telusuri terdapat beberapa jurnal maupun skripsi yang membahas tentang *hidden curriculum*. Pertama, artikel yang ditulis oleh Asfiati¹⁶ yang berjudul "Internalisasi Pendekatan Humanis dalam Kurikulum tersembunyi." Dalam artikel ini membahas tentang pendekatan-pendekatan humanis, *hidden curriculum* dan kemudian internalisasi nilai-nilai humanis dalam kurikulum tersembunyi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menjelaskan internalisasi pendekatan humanis dalam kurikulum tersembunyi. Selanjutnya hasil dari penelitian ini adalah internalisasi pendekatan humanis dalam kurikulum tersembunyi mampu dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan internalisasi pendekatan humanis dalam kurikulum tersembunyi dapat juga dilakukan dengan mengkolaborasi semua domain afeksi peserta didik, yaitu emosi, sikap, nilai-nilai dan domain kognisi yaitu kemampuan dan pengetahuan dalam aktivitas pembelajaran.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Esti Rahmah Pratiwi¹⁷ yang berjudul "Pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta.". Artikel ini membahas tentang bentuk-bentuk kurikulum di sekolah, hubungan *hidden curriculum* dengan pembentukan karakter siswa dengan menggunakan uji korelasi untuk mencari hubungan antara dua variabel tersebut. Kemudian juga mengukur pengaruh antara kedua variabel dengan menggunakan uji regresi. Dalam tulisan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, pengaruh variabel X terhadap Y adalah 52,7%.

Kemudian ketiga, artikel yang ditulis oleh Caswita¹⁸ yang berjudul "Kurikulum Tersembunyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Artikel ini membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri di SD Al-Muttaqin. Selanjutnya juga dibahas kegiatan rutin sebagai *hidden curriculum*, integrasi *hidden* dan *written curriculum* dan model evaluasi yang digunakan. Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sedangkan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu SD Al-Muttaqin telah berhasil memadukan kurikulum tertulis dan kurikulum tersembunyi melalui pembelajaran PAI. Implementasi kurikulum tersembunyi terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri siswa. Berdasarkan temuan penelitian, sekolah tersebut merupakan sekolah swasta Islam yang telah menerapkan kurikulum yang memadukan antara tertulis dan kurikulum tersembunyi, sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut terbukti dari prestasi bidang PAI selalu unggul dibanding dengan sekolah lain yang ada di kota Tasikmalaya.

¹⁵Hasan Baharun, Mahmudah, *Konstruksi Pendidikan...*, 165.

¹⁶Asfiati, *Internalisasi Pendekatan Humanis...*, Juni 2019.

¹⁷Esti Rahmah Pratiwi, *Pengaruh Hidden Curriculum terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No. 2, Desember 2017).

¹⁸Caswita, *Kurikulum Tersembunyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17(3) 2019, 300-314.

Selanjutnya yang keempat, artikel yang ditulis oleh Yunanto Ari Prabowo¹⁹ yang berjudul “pengelolaan kurikulum dan pembelajaran berbasis pesantren di SMP” dan artikel milik Ahmad Halid²⁰ yang berjudul “*hidden curriculum* pesantren: urgensi, keberadaan dan capaiannya.” kedua artikel tersebut menjelaskan tentang penerapan *hidden curriculum* dan pembelajaran berbasis pesantren yang dilakukan di sekolah, yang mana sekolah tersebut menjadi berbentuk *boarding school* dan berbasis kurikulum pesantren. Kemudian pada artikel kedua membahas tentang histori, latar alamiah pendidikan pesantren, fungsi *hidden curriculum* pesantren, asal usul, urgensi dan eksistensi *hidden curriculum* dan aplikasinya dalam moral. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dan hasil dari penelitian ini yaitu pelaksanaan kurikulum pesantren di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah, pembelajaran dilaksanakan selain sesuai jam formal sekolah juga dilakukan pembelajaran selama santri tinggal di asrama. Selain itu juga direncanakan sejak awal tahun pembelajaran, dilakukan pengawasan serta evaluasi sampai akhir tahun pembelajaran.

Kemudian kelima, thesis yang ditulis oleh Lies Cholisoh²¹ yang berjudul “Analisis implementasi *hidden curriculum* dalam pendidikan karakter.” Thesis tersebut membahas tentang pokok-pokok penting dari *hidden curriculum*, tinjauan mengenai pendidikan karakter dan urgensi *hidden curriculum* dalam pembentukan pendidikan karakter dimana dilihat dari segi pendidik dan peserta didik dengan menghadirkan beberapa tabel pendukung seperti data kepegawaian dan data siswa. Kemudian penerapan program kerja dalam implementasi *hidden curriculum*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Selanjutnya hasil dari penelitian ini yaitu secara sistem sosial sekolah tersebut memperkuat dengan adanya pembiasaan yang tentunya memberikan dampak terhadap peserta didik yang dilakukan secara rutin, yang mana memberikan efek yang berjangka panjang dalam kehidupan sehari-hari. *Hidden curriculum* memberikan dampak yang besar terhadap peserta didik, sehingga *hidden curriculum* memberikan pendidikan karakter dan memperlihatkan pembelajaran sikap, norma, kepercayaan, nilai dan asumsi yang sering diekspetasikan sebagai aturan ritual dan peraturan pada peserta didik. Output yang diharapkan dalam penerapan *hidden curriculum* tentunya memberikan sikap-sikap positif dan membentuk anak berakhlakul karimah.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa perbedaan inti antara penelitian-penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain dengan penelitian yang ingin peneliti teliti. Pertama, terdapat pada metode yaitu peneliti menggunakan metode *mixed methode* untuk mengolah data sehingga hasil yang didapatkan akan lebih maksimal berdasarkan statistik dan deskriptif. Kedua, lokasi yang peneliti teliti merupakan Dayah terpadu yang mana merupakan sebuah pondok pesantren modern yang menggabungkan sistem pembelajaran Dayah dan sekolah. Ketiga, perbedaan budaya dan karakter lokal yang mana peserta didik yang berada di Dayah Jeumala Amal berasal dari berbagai daerah dengan budaya dan karakter lokal yang berbeda. Sehingga

¹⁹Yunanto Ari Prabowo, *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMP*, (Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 11, No. 2, Januari 2016: 84-80).

²⁰Ahmad Halid, *Hidden Curriculum...*, 2019: 140-150.

²¹Lies Cholisoh, *Analisis Implementasi Hidden Curriculum dalam Pendidikan Karakter*, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

kedua Dayah tersebut memiliki karakter lokal yang berbeda pula yang nantinya akan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan budaya dan karakter lokal di tempat tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi atau *mixed methods*, yang mana pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dalam waktu yang bersamaan dan bergantian dalam selang waktu yang tidak terlalu lama. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas dua Madrasah Aliyah; Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 248 peserta didik kelas dua Aliyah Dayah Jeumala Amal. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *proportionate stratified random sampling* (pengambilan sampel stratifikasi acak secara proposional) karena populasi mempunyai unsur atau anggota yang tidak homogen dan peserta didik berstrata menurut kelas.²² Jumlah sampel yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah dengan taraf kesalahan 5% sehingga jumlah sampelnya yaitu 130 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan *Hidden Curriculum*

Secara umum, bentuk-bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal yaitu:

a. Dalam Kelas

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembinaan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di Dayah Jeumala Amal yang dilaksanakan di dalam kelas meliputi pembinaan, bimbingan, pengawasan, pengelolaan kelas, dan tata tertib. Dari beberapa aspek yang merupakan bentuk dari pelaksanaan *hidden curriculum* di dalam kelas tersebut melibatkan tiga aspek pendidikan karakter yang dijabarkan oleh Thomas Lickona, yaitu

1. *Moral knowing* (pengetahuan moral)
2. *Moral feeling* (sikap moral)
3. *Moral action* (perilaku moral).²³

Sehingga dengan acuan 3 aspek pendidikan karakter yang dijabarkan oleh Thomas Lickona tersebut mampu memudahkan bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana gerak gerak peserta didik dari *moral knowing* dan memahami bagaimana yang dirasakan oleh peserta didik (*moral feeling*) dan menghasilkan suatu *moral action* (perilaku moral) dari apa yang sudah dibentuk yaitu hasil dari kompetensi, kemauan dan kebiasaan dari peserta didik tersebut.

b. Luar kelas

Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembinaan karakter religius peserta didik yang dilaksanakan di luar kelas ada yang dilaksanakan harian, mingguan dan bahkan tahunan. Adapun bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembinaan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal meliputi shalat berjamaah dan zikir setelah shalat, Tadarus, Shalat dhuha dan puasa Sunnah senin-kamis, perayaan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.

²³Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa media, 2014.

hari Islam, budaya hidup bersih dan disiplin. Bentuk-bentuk *hidden curriculum* tersebut diharapkan mampu membina karakter religius peserta didik, namun pelaksanaan *hidden curriculum* ini tidak hanya dijalankan sesaat saja, akan tetapi terus dijalankan secara berkelanjutan dan istiqamah guna melahirkan karakter yang diharapkan. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* yang dilakukan di luar kelas yang dijalankan secara berkesinambungan ini merujuk kepada sebuah teori yang ditulis oleh Anis Matta yang dikutip oleh Sri Narwanti²⁴ dalam tulisannya bahwa dalam membentuk seorang muslim terdapat beberapa kaidah pembentukan karakter, sebagai berikut:

1. Kaidah kebertahanan
2. Kaidah kesinambungan
3. Kaidah momentum
4. Kaidah motivasi intrinsik
5. Kaidah pembimbingan

Bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang sudah peneliti sebutkan di atas mampu dijalankan dan dilaksanakan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan, keteladanan yang dicontohkan oleh pendidik, pengelolaan kelas dengan baik dan tata tertib sekolah yang kuat.

B. Besarnya Pengaruh *Hidden Curriculum* terhadap Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik di Dayah Jeumala Amal

Pengaruh *hidden curriculum* terhadap pengembangan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal peneliti sajikan dalam bentuk data statistik kuantitatif.

Tabel 4.8 Deskriptif Frekuensi *Hidden Curriculum*

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	2.27	1	.8	.8	.8
	2.53	1	.8	.8	1.5
	2.63	1	.8	.8	2.3
	2.67	1	.8	.8	3.1
	2.70	5	3.8	3.8	6.9
	2.73	1	.8	.8	7.7
	2.77	3	2.3	2.3	10.0
	2.80	3	2.3	2.3	12.3
	2.83	2	1.5	1.5	13.8
	2.87	4	3.1	3.1	16.9
	2.90	3	2.3	2.3	19.2
	2.93	5	3.8	3.8	23.1
	2.97	1	.8	.8	23.8
	2.97	5	3.8	3.8	27.7
	3.00	3	2.3	2.3	30.0

²⁴Sri Narwanti, Pendidikan Karakter: *Pengintegrasian 18 Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Famelia, 2016, hal. 6.

3.03	3	2.3	2.3	32.3
3.07	7	5.3	5.4	37.7
3.10	6	4.6	4.6	42.3
3.13	4	3.1	3.1	45.4
3.17	5	3.8	3.8	49.2
3.20	5	3.8	3.8	53.1
3.21	1	.8	.8	53.8
3.23	7	5.3	5.4	59.2
3.27	1	.8	.8	60.0
3.30	8	6.1	6.2	66.2
3.33	2	1.5	1.5	67.7
3.34	1	.8	.8	68.5
3.37	4	3.1	3.1	71.5
3.38	1	.8	.8	72.3
3.40	7	5.3	5.4	77.7
3.43	6	4.6	4.6	82.3
3.45	1	.8	.8	83.1
3.47	4	3.1	3.1	86.2
3.50	3	2.3	2.3	88.5
3.53	3	2.3	2.3	90.8
3.55	1	.8	.8	91.5
3.57	2	1.5	1.5	93.1
3.60	4	3.1	3.1	96.2
3.67	1	.8	.8	96.9
3.70	1	.8	.8	97.7
3.73	1	.8	.8	98.5
3.77	1	.8	.8	99.2
3.80	1	.8	.8	100.0
Total	130	99.2	100.0	
Total	131	100.0		

Tabel 4.9 Tingkat *Hidden Curriculum* Peserta didik di Dayah Jeumala Amal

No	Rentang Perolehan Skor <i>Hidden Curriculum</i>	Level/Tingkat <i>Hidden Curriculum</i>	Jumlah Peserta didik	Persentase %
1	3,3 – 3,80	Tinggi	52	40 %
2	3,3 – 2,8	Sedang	65	50 %
3	2,8 – 2,3	Rendah	13	10 %
Jumlah			130	100 %

Tabel 4.10 Deskriptif Frekuensi Karakter Religius

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 2.43	1	.8	.8	.8

2.60	1	.8	.8	1.5
2.63	1	.8	.8	2.3
2.70	1	.8	.8	3.1
2.77	1	.8	.8	3.8
2.80	1	.8	.8	4.6
2.83	2	1.5	1.5	6.2
2.87	1	.8	.8	6.9
2.90	1	.8	.8	7.7
2.93	1	.8	.8	8.5
3.00	4	3.1	3.1	11.5
3.03	3	2.3	2.3	13.8
3.07	2	1.5	1.5	15.4
3.10	3	2.3	2.3	17.7
3.13	2	1.5	1.5	19.2
3.17	6	4.6	4.6	23.8
3.20	9	6.9	6.9	30.8
3.23	5	3.8	3.8	34.6
3.27	9	6.9	6.9	41.5
3.30	9	6.9	6.9	48.5
3.33	1	.8	.8	49.2
3.33	7	5.3	5.4	54.6
3.37	3	2.3	2.3	56.9
3.40	6	4.6	4.6	61.5
3.43	8	6.1	6.2	67.7
3.47	2	1.5	1.5	69.2
3.50	9	6.9	6.9	76.2
3.53	5	3.8	3.8	80.0
3.57	2	1.5	1.5	81.5
3.60	2	1.5	1.5	83.1
3.63	1	.8	.8	83.8
3.67	1	.8	.8	84.6
3.70	3	2.3	2.3	86.9
3.73	2	1.5	1.5	88.5
3.77	1	.8	.8	89.2
3.77	4	3.1	3.1	92.3
3.80	6	4.6	4.6	96.9
3.83	1	.8	.8	97.7
3.83	1	.8	.8	98.5
3.87	1	.8	.8	99.2
3.87	1	.8	.8	100.0
Total	130	99.2	100.0	
Total	131	100.0		

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS²⁵

Tabel 4.11 Tingkat Pembinaan Karakter Religius di Dayah Jeumala Amal

No	Rentang Perolehan Skor Karakter Religius	Level/Tingkat Karakter Religius	Jumlah Peserta didik	Persentase (%)
1	3,87 – 3,39	Tinggi	67	51,54%
2	3,39 – 2,91	Sedang	53	40,76%
3	2,91 – 2,43	Rendah	10	7,7%
Jumlah				100 %

Jika disajikan dalam data khusus, pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal berada pada tingkat *hidden curriculum* sedang (50%) dan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter religius tinggi (51,54%).

Berdasarkan Tabel Model Summary Uji Regresi Linear sederhana di Dayah Jeumala Amal di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu R sebesar 0,890, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,584, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Hidden curriculum*) terhadap variabel terikat (karakter religius) adalah sebesar 58,4 %.

C. Dampak dari *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Upaya membentuk karakter religius siswa dapat dilakukan melalui *hidden curriculum* berbasis pesantren; karena *hidden curriculum* dilakukan secara rutin di sekolah, sehingga secara otomatis siswa terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dan secara tidak langsung dapat membentuk karakter religius siswa. Akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Di dalam Islam untuk menguji akhlak baik atau buruk ukuran atau rujukannya adalah Alquran dan assunnah. Secara tidak langsung *hidden curriculum* dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan sesuai dengan yang dianjurkan oleh Alquran dan sunnah.²⁶

Hidden curriculum tidak hanya membantu untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, akan tetapi *hidden curriculum* mampu mewujudkan nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam Alquran dan sunnah. Sehingga pelaksanaan *hidden curriculum* mampu membantu pendidik dalam membina karakter religius peserta didiknya, terlebih dilingkungan Dayah. Kehidupan di dalam Dayah merupakan praktek *hidden curriculum* yang terus menerus terjadi dan hal tersebut juga menjadikan *hidden curriculum* sebagai ciri khas Dayah. Secara tidak sadar *hidden curriculum* inilah yang menjadikan peserta didik yang belajar di pesantren menjadi lebih unggul dalam karakter religiusnya; karena pembiasaan-pembiasaan yang secara terus menerus dilakukan yang kemudian menjadi sesuatu yang melekat pada diri peserta didik tersebut.

Hidden curriculum dalam bentuk keteladanan, pembiasaan, pembinaan dan sikap dari seorang pendidik mampu melahirkan nilai keteladanan yang bersifat lebih awet

²⁵Uji Deskriptif Frekuensi Menggunakan Aplikasi SPSS Versi 40.00

²⁶Nur Laila Syarifah, *Pengaruh Hidden Curriculum Berbasis Pesantren terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Cordova Kajian Tahun 2019*, (Quality, Vol. 8, No. 2, 2020: 291-302), hal. 295.

dan memberi bekas lebih lama dalam diri peserta didik; dengan demikian secara tidak sadar hal tersebut mampu membentuk dan membina karakter peserta didik secara permanen; *hidden curriculum* dalam bentuk sosial dan lingkungan yaitu terjalinnya hubungan harmonis, baik antar sesama dan lingkungan sekitar. Adanya *hidden curriculum* tersebut mampu meningkatkan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan tempat peserta didik berada; *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah seperti shalat berjamaah, zikir setelah shalat, membaca Alquran, puasa sunnah dan lain sebagainya mampu melahirkan sikap religius seseorang yaitu memahami bagaimana cara bersikap terhadap sang pencipta dan bersikap terhadap sesama manusia dan lingkungan.

PENUTUP

Pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal meliputi *hidden curriculum* di dalam kelas yaitu pembinaan, bimbingan, pengawasan, pengelolaan kelas, dan tata tertib kelas; sedangkan pelaksanaan *hidden curriculum* di luar kelas meliputi tadarus Alquran, shalat berjamaah, dzikir setelah shalat, shalat dhuha, puasa sunnah senin dan kamis, perayaan hari Islam, dan budaya hidup bersih, tertib dan disiplin. Pelaksanaan *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal berada pada tingkat *hidden curriculum* sedang (50%) dan mampu menghasilkan peserta didik yang karakter religius tinggi (51,54%).

Pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal yaitu 0,00 (Tabel Anova nilai probabilitas) dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,005$. Jika nilai probabilitas (sig) $(0,00) < \alpha (0,005)$ maka H_0 ditolak, yang mana terdapat pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembinaan karakter religius peserta didik di Dayah Jeumala Amal. pengaruh *hidden curriculum* di Dayah Jeumala Amal terhadap karakter religius peserta didik adalah sebesar 58,4%.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, *hidden curriculum* memberikan beberapa dampak besar terhadap pembinaan karakter religius peserta didik diantaranya: *hidden curriculum* dalam bentuk keteladanan, pembiasaan, pembinaan dan sikap dari seorang pendidik mampu melahirkan nilai keteladanan yang bersifat lebih awet dan memberi bekas lebih lama dalam diri peserta didik; *hidden curriculum* dalam bentuk sosial dan lingkungan yaitu terjalinnya hubungan harmonis, baik antar sesama dan lingkungan sekitar. Adanya *hidden curriculum* tersebut mampu meningkatkan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan tempat peserta didik berada; *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan ibadah yang dilakukan di sekolah seperti shalat berjamaah, zikir setelah shalat, membaca Alquran, puasa sunnah dan lain sebagainya mampu melahirkan sikap religius seseorang.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Halid, *Hidden Curriculum Pesantren: Urgensi, Keberadaan dan Capainnya*, Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, Agustus 2019.
- Asfiati, Internalisasi *Pendekatan Humanis dalam Kurikulum Tersembunyi*, (Jurnal: Darul 'Ilmi, Vol. 07, No. 01 Juni 2019.
- Caswita, *Kurikulum Tersembunyi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 17, No. 3, 2019.

- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Esti Rahmah Pratiwi, *Pengaruh Hidden Curriculum terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Masjid Syuhada Kota Baru Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No. 2, Desember 2017.
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Tema Baru, 1998.
- Hasan baharun, Mahmudah, *Konstruksi Pendidikan Karakter di Madrasah Berbasis Pesantren*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2018.
- Ika Maryani, Fitriani Dewi, *Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam di Sekolah Dasar*, Eduhumaniora: Vol. 10, No. 1, Januari 2018.
- Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan pembentukan Karakter*, Al-Tadzkiyyah: jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, 2017.
- Lies Choliso, *Analisis Implementasi Hidden Curriculum dalam Pendidikan Karakter*, Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Muhammad Nurhalim, *Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum 2013*, Insania, Vol. 19, No. 1 Januari-Juni 2014.
- Nur Laila Syarifah, *Pengaruh Hidden Curriculum Berbasis Pesantren terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMK Cordova Kajan Tahun 2019*, Quality, Vol. 8, No. 2, 2020.
- Rahmi, S. (2021). KERJA SAMA ORANG TUA DAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 16(2).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Famelia, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Esensi, 2013.
- Syarifah, R. (2018). Pembinaan modul pengajaran penulisan Bahasa Arab untuk pelajar Indonesia di peringkat sekolah menengah/Syarifah Rahmi (Doctoral dissertation, University of Malaya).
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa media, 2014.
- Wawan Setiawan, *Hidden Curriculum dan Problem Lingkungan Pendidikan Islam*, Tsamratul Fikri, Vol. 14, No. 1, 2020.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Yunato Ari Prabowo, *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pesantren di SMP*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 11, No. 2, Januari 2016.